

# Analisis Elemen Kognisi Sosial melalui Teks Deskripsi tentang Seseorang dengan menggunakan *Regular Expression*

Fatur Rahman / 13517056  
Program Studi Teknik Informatika  
Sekolah Teknik Elektro dan Informatika  
Jalan Ganesha 10 Bandung 40132, Indonesia  
frfatram@gmail.com

**Abstract**—Psikologi sosial adalah studi ilmiah tentang bagaimana seseorang berpikir, berperasaan, dan berperilaku dalam konteks sosial. Dalam kehidupan nyata, informasi tentang kepribadian seseorang, khususnya dalam lingkungan sosial, sangat penting. Informasi tersebut sangat dibutuhkan manusia untuk menentukan apakah seseorang pantas untuk diajak berasosiasi atau tidak, apalagi di dalam dunia kerja. Dimensi universal dari kognisi sosial adalah intelektual dan sosial. Informasi tentang intelektual dan sosial adalah salah satu hal yang penting bagi manusia dalam mengenali orang lain. Jadi, dalam makalah ini penulis ingin memberikan gambaran solusi untuk melakukan analisis kognisi sosial melalui teks deskripsi yang telah ditulis atau diketik oleh seseorang menggunakan *regular expression (regex)*.

**Keywords**—*psikologi sosial; kognisi sosial; persepsi sosial; intelektual; sosial; regex*

## I. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup sendiri dan sangat tergantung kepada orang lain. Agar bisa bertahan hidup, manusia menjalin hubungan dengan golongan orang tertentu dan menghindari golongan tertentu lainnya. Namun, penilaian manusia terhadap orang lain cenderung tidak akurat dan bersifat subjektif. Hal itu dapat menyebabkan manusia menjalin hubungan dengan orang yang salah. Psikologi sosial adalah ilmu yang dapat membantu manusia untuk menilai orang lain dengan lebih akurat, khususnya dalam konteks sosial.

Psikologi sosial adalah studi ilmiah tentang bagaimana cara seseorang berpikir, berperasaan, dan berperilaku dalam konteks sosial. Psikologi sosial mencakup banyak hal, seperti diri sosial; melihat seseorang; stereotip, prasangka buruk, dan diskriminasi; sikap; penyesuaian diri; proses grup; ketertarikan dan hubungan dekat; menolong orang lain; agresi; hukum; bisnis; dan kesehatan dan kesejahteraan. Tentu saja masih banyak hal lain yang dipelajari di dalam psikologi sosial. Namun, dalam makalah ini penulis lebih fokus ke melihat orang lain dan melihat diri sendiri.

Untuk memahami bagaimana seseorang mendeskripsikan dirinya sendiri, perlu diketahui tentang konsep diri. Konsep diri adalah jumlah dari keyakinan seseorang terhadap sifat-sifat

dirinya sendiri. Hal ini adalah komponen kognitif dari sebuah diri. Untuk menilai dirinya sendiri, manusia melakukan instropeksi diri. Namun, sayangnya penilaian diri itu sering kurang akurat karena manusia cenderung lebih-lebihkan reaksi emosional mereka terhadap kejadian-kejadian positif dan negatif di masa yang akan datang. Sayangnya, penilaian mereka terhadap orang lain tidak jauh lebih baik dari penilaian mereka terhadap diri sendiri.

Untuk memahami bagaimana cara seseorang mendeskripsikan orang-lain, perlu diketahui persepsi sosial. Dalam melihat dan memahami orang lain, manusia yang melakukan persepsi sosial mengandalkan petunjuk-petunjuk tak langsung, yaitu elemen-elemen persepsi sosial. Elemen-elemen tersebut berupa penampilan fisik, situasi, dan bukti yang berhubungan dengan tingkah laku. Untuk memahaminya, manusia memecah elemen-elemen tersebut menjadi unit-unit kecil yang berarti dan dari unit-unit tersebutlah manusia menurunkan makna terkait orang yang dilihatnya. Unit-unit tersebut dapat berupa sifat-sifat yang mencerminkan kognisi sosial seseorang, yaitu intelektual dan sosial. Dalam makalah ini, dari teks yang berisi deskripsi sifat-sifat tersebut, penulis akan memberikan gambaran cara bagaimana menggunakan *regex* untuk menentukan tingkat intelektual dan tingkat kesosialan dari seseorang.

## II. DASAR TEORI

### A. Definisi Psikologi Sosial

Psikologi sosial adalah studi ilmiah tentang bagaimana suatu individu berpikir, berperasaan, dan bertingkah laku dalam sebuah konteks sosial. Psikologi sosial adalah sains sehingga menerapkan metode ilmiah dari observasi yang sistematis, deskripsi, dan pengukuran dalam rangka mempelajari kondisi manusia. Berbeda dengan topik psikologi lainnya, psikologi sosial lebih fokus terhadap suatu individu, bukan grup, dalam konteks sosial. Kesosialan dari psikologi sosial bervariasi, pada suatu waktu psikologis sosial mempelajari bagaimana faktor nonsosial memengaruhi pikiran sosial, perasaan sosial, dan perilaku sosial dan dilain waktu psikologis sosial mempelajari bagaimana faktor sosial memengaruhi pikiran nonsosial, perasaan nonsosial, dan perilaku nonsosial.[1]

## B. Konsep Diri

Konsep diri adalah jumlah total dari keyakinan seseorang terhadap sifat-sifat dirinya sendiri. Hal ini adalah komponen kognitif dari suatu diri.

Mengakui diri sebagai entitas yang berbeda adalah langkah pertama dalam perkembangan konsep diri. Konsep diri “*looking-glass*” yang dimiliki Cooley menyugestikan bahwa faktor sosial adalah langkah kedua yang dibutuhkan.

Masyarakat percaya bahwa introspeksi adalah sebuah kunci dalam mengenal diri yang sebenarnya. Namun, riset menunjukkan bahwa introspeksi tersebut tidak akurat karena orang-orang cenderung melebih-lebihkan reaksi mereka terhadap kejadian-kejadian positif dan negatif yang mungkin terjadi di masa depan.

Teori persepsi diri Bem menyatakan bahwa ketika keadaan internal manusia sulit untuk diinterpretasikan, mereka mengambil dugaan keadaan tersebut dengan cara melihat tingkah laku mereka dan situasi di sekeliling mereka. Berdasarkan teori Bem tersebut, hipotesis *facial feedback* menyatakan ekspresi wajah dapat menghasilkan, tidak hanya mencerminkan, keadaan emosional seseorang (senyum dapat membuat seseorang merasa bahagia). Tapi, masih belum jelas apakah emosi tersebut terjadi melalui persepsi diri atau karena ekspresi wajah memicu rangsangan fisiologis yang dapat menghasilkan respon emosional. Juga diturunkan dari teori persepsi Bem, *overjustification effect* menunjukkan bahwa terkadang orang-orang kehilangan minat terhadap aktivitas yang pada aktivitas tersebut mereka diberi hadiah. Tapi, jika hadiah dilihat sebagai suatu “bonus” karena performa yang hebat, hadiah itu dapat meningkatkan motivasi intrinsik dengan cara memberikan *feedback* positif.

Berdasarkan teori perbandingan sosial, orang-orang sering melakukan evaluasi pendapat dan kemampuan mereka dengan cara membandingkan dengan orang-orang yang mirip. Schachter dan Singer mengajukan bahwa pengalaman emosi didasari dua faktor, yaitu rangsangan fisiologis dan label kognitif untuk rangsangan tersebut. Di bawah kondisi tertentu, orang-orang menginterpretasikan rangsangan mereka sendiri dengan melihat orang lain di dalam situasi yang sama.

Ingatan tentang kejadian-kejadian hidup seseorang penting terhadap konsep diri. Ketika orang-orang mengingat kembali pengalaman-pengalaman hidup mereka, mereka cenderung mengingat pengalaman yang dekat dibanding dengan pengalaman yang jauh di masa lalu, walaupun tipe ingatan tertentu akan terasa lebih nyata dan lebih bertahan lama dibandingkan dengan yang lain. Ingatan autobiografis dibentuk oleh motif-motif yang melayani diri sendiri, maksudnya orang-orang cenderung berlebihan dalam menekankan peran mereka dalam kejadian di masa lalu.

Kebudayaan menumbuhkan konsepsi berbeda terhadap diri. Banyak orang Eropa dan Amerika Utara yang memegang pandangan independen terhadap diri yang menekankan pada otonomi. Sedangkan, orang-orang dari bagian Asia tertentu, Afrika, dan Amerika Latin memegang pandangan interdependen yang mencakup hubungan sosial. Perbedaan budaya ini memengaruhi bagaimana kita melihat, merasa, dan menampilkan diri kita terhadap orang lain.[1]

## C. Persepsi Sosial

Untuk memahami orang lain, orang yang melakukan persepsi sosial mengandalkan petunjuk-petunjuk tidak langsung, yaitu elemen-elemen dari persepsi sosial.

Orang-orang sering melakukan penilaian cepat terhadap orang lain berdasarkan penampilan fisik (orang dewasa dengan “wajah bayi” dilihat sebagai pemilik kualitas-kualitas seperti anak-anak).

Orang-orang memiliki praanggapan, atau “skrip”, tentang tipe situasi tertentu. Skrip-skrip ini memandu interpretasi mereka terhadap perilaku-perilaku mereka.

Orang-orang menurunkan makna dari perilaku dengan cara membaginya menjadi unit-unit disrit yang berarti. Perilaku nonverbal sering digunakan untuk menentukan bagaimana perasaan orang lain. Dari ekspresi wajah, orang-orang di seluruh dunia dapat mengidentifikasi emosi bahagia, takut, sedih, terkejut, marah, dan jijik. Bahasa tubuh, tatapan, dan sentuhan juga adalah bentuk penting dari komunikasi nonverbal.

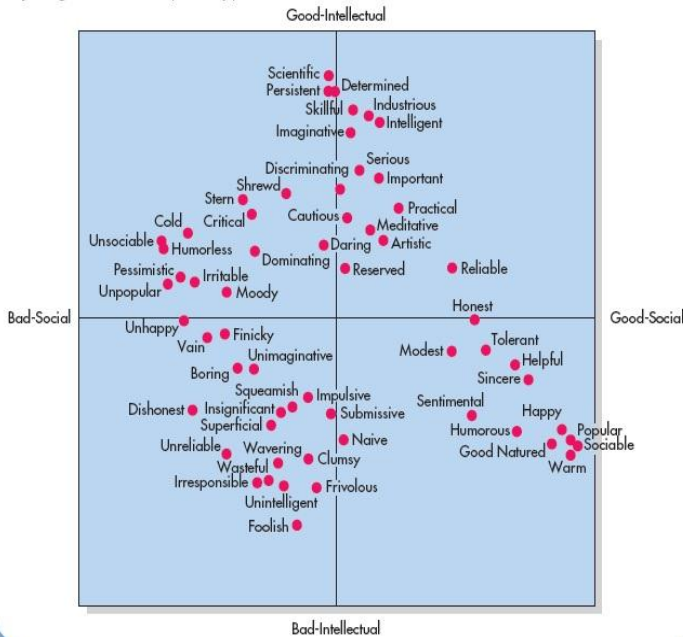
Atribusi adalah proses bagaimana orang-orang menjelaskan perilaku orang lain. Mereka memulai memahami orang lain dengan cara membuat atribusi personal atau situasional atas perilaku orang lain tersebut. Teori inferensi koresponden menyatakan bahwa orang-orang memelajari orang lain melalui perilaku yang dilakukan secara bebas, yaitu yang tidak disangka-sangka dan perilaku itu menghasilkan jumlah kecil dari akibat-akibat yang diinginkan. Dari beberapa perilaku, orang-orang mendasari atribusinya atas tiga jenis informasi kovariansi, yaitu konsensus, kekhasan, dan konsistensi. Namun, dalam melakukan atribusi orang-orang menyimpang melalui dua cara utama, pertama mereka menggunakan kognitif heuristik, cara yang cepat namun sering salah, kedua mereka cenderung melakukan kesalahan atribusi fundamental, yaitu melebih-lebihkan peran faktor personal dan merendahkan peran faktor situasional.

Impresi yang dibentuk orang-orang biasanya didasari oleh merata-ratakan sifat-sifat seseorang, bukan dengan penjumlahan. Berdasarkan teori penyatuan informasi, impresi didasari oleh watak dari pelaku persepsi dan rata-rata tertimbang dari sifat-sifat individual. Namun, pelaku persepsi berbeda dalam sensitivitas mereka terhadap sifat-sifat tertentu dan impresi yang mereka buat. Perbedaan tersebut berasal dari karakteristik stabil pelaku persepsi, ditempel oleh pengalaman-pengalaman yang baru terjadi, teori kepribadian implisit, dan efek primasi.

Setelah impresi terbentuk, orang-orang menjadi lebih tidak mungkin untuk mengubah pikiran mereka ketika dihadapkan dengan bukti-bukti yang tidak mendukung impresi tersebut. Mereka cenderung untuk menginterpretasikan, mencari, dan membentuk informasi dalam cara yang mengonfirmasi kepercayaan yang telah mereka miliki. Impresi pertama bisa bertahan di hadapan informasi yang tak konsisten. Bukti-bukti yang ambigu diinterpretasikan dalam cara yang mendukung impresi pertama. Ketika pelaku persepsi telah memiliki kepercayaan terhadap seseorang, mereka mencari informasi tambahan dalam cara yang mengonfirmasi kepercayaan yang telah mereka miliki.[1]

D. Dimensi Universal dari Kognisi Sosial

Rosenberg dan kawan-kawan (1968) meminta orang-orang untuk menyusun 60 kartu, tiap kartu berisi kata sifat tertentu, menjadi tumpukan yang menggambarkan seseorang tertentu. Melalui prosedur-prosedur statistik yang digunakan untuk menggambar seberapa sering berbagai sifat muncul bersama, sebuah “peta” teori kepribadian implisit dihasilkan.



Gambar 1. Dimensi Universal dari Kognisi Sosial [1]

Peta tersebut menunjukkan bahwa sifat-sifat positif dan negatif dapat disusun sepanjang dua dimensi, yaitu sosial (kehangatan) dan intelektual (kompetensi). Sejak studi Rosenberg tersebut, studi-studi lainnya mengonfirmasi bahwa kehangatan dan kompetensi adalah dimensi universal yang dengannya orang-orang melihat/memersepsi orang lain.[1]

E. Regular Expression

Sebuah *regular expression (regex)* mendefinisikan sebuah pencarian pola pada suatu teks. Pola pencarian bisa apa saja, mulai dari satu karakter simpel saja, satu kata, atau satu ekspresi kompleks berisi karakter spesial yang mendeskripsikan pola. Pola yang didefinisikan oleh *regex* bisa cocok atau tidak sama sekali terhadap teks yang diberikan. *Regex* dapat digunakan untuk mencari, mengubah, atau memanipulasi teks. *Regex* didukung oleh hampir semua bahasa pemrograman yang populer, seperti Java, Perl, dan Groovy. Sayangnya, tiap bahasa memiliki sedikit perbedaan terhadap dukungan *regex*. [2]

TABEL 1. KELAS KARAKTER *REGEX* [3]

No.	Kelas Karakter	Deskripsi
1	[abc]	a, b, atau c ( <i>simple class</i> )
2	[^abc]	Karakter apapun kecuali a, b, atau c ( <i>negasi</i> )

3	[a-zA-Z]	a sampai z atau A sampai Z, inklusif ( <i>jangkauan</i> )
4	[a-d[m-p]]	a sampai d, atau m sampai p: [a-dm-p] ( <i>union</i> )
5	[a-z&&[def]]	d, e, atau f ( <i>intersection</i> )
6	[a-z&&[^bc]]	a sampai z, kecuali untuk b dan c: [a-d-z] ( <i>subtraction</i> )
7	[a-z&&[^m-p]]	a sampai z, dan bukan m sampai p: [a-lq-z] ( <i>subtraction</i> )

TABEL 2. *REGEX QUANTIFIERS* [3]

Regex	Description
X?	X muncul sekali atau tidak sama sekali
X+	X muncul satu atau lebih kali
X*	X muncul not atau lebih kali
X{n}	X muncul hanya n kali
X{n,}	X muncul n atau lebih kali
X{y,z}	X muncul setidaknya y kali tapi lebih kecil dari z kali

TABEL 3. *REGEX METACHARACTERS* [3]

Regex	Description
.	Karakter apapun (mungkin atau tidak mungkin cocok dengan <i>terminator</i> )
\d	Digit apapun, bentuk ringkasan dari [0-9]
\D	Bukan digit apapun, bentuk ringkasan dari [^0-9]
\s	Karakter spasi apapun, bentuk ringkasan dari [\t\n\x0B\f\r]
\S	Bukan karakter spasi apapun, bentuk ringkasan dari [^\s]
\w	Karakter kata apapun, kependekan dari [a-zA-Z_0-9]
\W	Bukan karakter kata apapun, bentuk ringkasan dari [^\w]
\b	Batas kata
\B	Batas bukan kata

III. BATASAN MASALAH

Rancangan program yang akan diusulkan penulis memiliki beberapa batasan yang perlu untuk diperhatikan.

Pertama, karena arsip penulis tentang psikologi sosial dalam bahasa Indonesia tidak ada, kata-kata yang digunakan di dalam data sifat dan kata-kata yang digunakan di dalam teks deskripsi tentang seseorang adalah berbahasa Inggris.

Kedua, karena keterbatasan bahasa dalam jenis kata-kata atau kalimat-kalimat, yang akan dituliskan di dalam teks

deskripsi dan kemudian diproses adalah kata-kata atau kalimat-kalimat positif, maksudnya adalah tidak ada penggunaan kata-kata seperti *not*, *no*, atau semacamnya. Kata sifat yang berarti negatif bisa diproses dengan syarat hanya berupa satu kata, seperti *dishonest*, *unpopular*, atau semacamnya. Sebisanya hanya menggunakan kata-kata yang terdapat di dalam data kata sifat.

Ketiga, teks deskripsi berisi kalimat-kalimat sederhana yang menjelaskan tentang orang tertentu dengan ketentuan utama adalah *Subject + Predicate + Object* dan kalimat tersebut ditulis dengan tata bahasa (contoh: tanda baca) yang benar. Contoh kalimat : “*I am a smart, cold, and honest person*” atau “*He is persistent.*”

#### IV. IMPLEMENTASI RANCANGAN SOLUSI

Sebagai data paduan untuk menentukan tingkat intelektual dan tingkat sosial, gambar 1 akan diterjemahkan ke dalam bentuk teks yang akan dibaca oleh program. Untuk mengukur tingkat intelektual dan sosial, penulis memberikan skala dengan rentang -10 sampai 10 untuk masing-masing sumbu (sumbu intelektual dan sumbu sosial). Nilai negatif berarti tingkat intelektual atau sosial orang yang dideskripsikan tidak baik, sedangkan nilai positif berarti orang yang dideskripsikan memiliki tingkat intelektual atau sosial yang baik. Karena Bahasa Indonesia memiliki banyak jenis turunan dari kata dasar dan kurangnya referensi penulis tentang psikologi sosial dalam Bahasa Indonesia, penulis akan mengimplementasikan program dalam Bahasa Inggris. Jadi, data sifat dan teks deskripsi yang akan diproses oleh program adalah berbahasa Inggris. Hasil aproksimasi terjemahan gambar 1 sebagai file teks adalah sebagai berikut.

*scientific* -0.5 8  
*persistent* -0.5 7.5  
*determined* 0 7.5  
*skillful* 1 7  
*industrious* 2 6.5  
*intelligent* 2.5 6.5  
*imaginative* 1 6  
*serious* 1.5 5.5  
*important* 2.5 5.5  
*discriminating* 0 5  
*shrewd* -2.5 5  
*stern* -4.5 5  
*practical* 3 4.5  
*critical* -4 4  
*cautious* 0 4  
*meditative* 2 3.5  
*cold* -6 3.5  
*unsociable* -7 3  
*daring* -0.5 3  
*artistic* 2.5 3  
*humorless* -7 3  
*dominating* -4 2.5  
*reliable* 4.5 2  
*reserved* 0.5 2  
*pessimistic* -6.5 2  
*irritable* -6 1.5

*unpopular* -7 1.5  
*moody* -5 1  
*honest* 5.5 0  
*unhappy* -6.5 0  
*finicky* -5 -1  
*vain* -5.5 -1  
*tolerant* 6 -1.5  
*modest* 4.5 -1.5  
*boring* -4.5 -2  
*unimaginative* -4 -2  
*helpful* 7.5 -2  
*sincere* 8 -2.5  
*impulsive* -1.5 -3  
*squeamish* -2 -3.5  
*insignificant* -2.5 -3.5  
*dishonest* -6 -3.5  
*submissive* -0.5 -3.5  
*sentimental* 5.5 -3.5  
*superficial* -3 -4  
*happy* 8.5 -4  
*humorous* 7.5 -4  
*naive* 0.5 -4.5  
*popular* 9 -4.5  
*sociable* 9 -4.5  
*good natured* 8 -4.5  
*warm* 9 -5  
*unreliable* -5 -5  
*clumsy* -1.5 -5  
*wavering* -3 -5.5  
*wasteful* -3.5 -6.5  
*irresponsible* -4 -6.5  
*unintelligent* -2.5 -7  
*frivolous* -1 -7  
*foolish* -2 -8

Untuk setiap barisnya, kata pertama adalah kata sifat manusia, bilangan desimal setelahnya adalah aproksimasi tingkat kesosialan, dan bilangan desimal terakhir adalah aproksimasi tingkat intelektual.

Setiap kata di dalam data akan dicocokkan dengan teks melalui *regex* dengan huruf-huruf pada teks akan dijadikan seluruhnya menjadi huruf bukan kapital untuk mempermudah pencocokan, apabila ada kata yang cocok maka kata akan diproses dan tingkat intelektual dan tingkat sosial berdasarkan teks deskripsi akan dihitung. Perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai tingkat dengan sumbu yang sama dan kemudian dihitung rata-rata dari nilai-nilai tersebut. Sebagai contoh jika sifat *clumsy* dan *wasteful* ditemukan tingkat sosialnya adalah

$$(-1.5+(-3.5))/2 = -2.5$$

dan tingkat intelektualnya adalah

$$(-5+(-6.5))/2 = -5.75$$

Perhitungan yang dilakukan ini sesuai dengan bagaimana cara manusia menilai orang lain ketika dihadapkan dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh orang lain tersebut. Jika skor tersebut bernilai nol, entah itu karena tidak ada yang bisa

ditentukan dari orang tersebut atau orang tersebut berada pada kategori netral.

*Regular expression* yang digunakan dalam pencocokan kata sifat ke suatu kalimat dari teks adalah sebagai berikut.

```
".*(i|he|she).*\\s+" + trait[0] + ".*"
```

Artinya, pencocokan dikatakan berhasil jika ditemukan kalimat yang diawali oleh apapun kemudian ditemukan kata subjek *I*, *He*, atau *She*, kemudian diikuti oleh rangkaian karakter apapun, kemudian diikuti oleh spasi, kemudian diikuti oleh kata sifat yang dicocokkan, dan kemudian diakhiri oleh rangkaian karakter apapun. Sebagai contoh kata sifat *warmth* akan ditemukan pada kalimat *He is a warmth and humorous person*, *I am a warmth person* atau *She has happy face and warmth too*.

Dalam bahasa Java, contoh penggunaan *regex* tersebut adalah sebagai berikut.

```
Pattern p = Pattern.compile(".*(i|he|she).*\\s+" + trait[0] + ".*");  
Matcher m = p.matcher("Teks yang dicocokkan dengan regex");  
boolean b = m.matches();
```

Pada potongan kode di atas, objek *Pattern* *p* diciptakan untuk memroses *string regex* yang dibuat. Setelah itu, objek *Matcher* *m* diciptakan untuk melakukan pencocokan terhadap *p* dengan arguman *string* yang ingin dicocokkan dengan *string regex*. Jika pencocokan berhasil boolean *b* akan bernilai *true*, jika tidak ada yang cocok *b* akan bernilai *false*.

## V. PENGUJIAN SOLUSI

Diberikan berkas teks deskripsi dengan isi berkas sebagai berikut.

*He is a dishonest, impulsive, and cold person.*

Melalui perhitungan secara manual dan secara akal sehat, orang yang dideskripsikan dengan deskripsi tersebut dapat dikatakan buruk baik secara intelektual maupun Menggunakan *regex* yang telah dibuat, melalui program dalam bahasa Java yang telah dibuat penulis, untuk teks deskripsi tersebut dan data sifat yang telah dibuat, dihasilkan keluaran sebagai berikut.

*Intellectual score : -1.0*

*Social score : -4.5*

*The person described has bad intellectual (i.e. not competent)*

*The person described has bad social (i.e. no warmth)*

Setelah dilakukan perhitungan secara manual, skor yang diberikan adalah benar berdasarkan perhitungan yang telah didefinisikan.

Diberikan berkas teks deskripsi dengan isi berkas sebagai berikut.

*She is a humorous with happy face but sometimes can be a cold person..*

Menggunakan *regex* yang telah dibuat, melalui program yang telah dibuat penulis, untuk teks deskripsi tersebut dan data sifat yang telah dibuat, dihasilkan keluaran sebagai berikut.

*Intellectual score : -1.0*

*Social score : -4.5*

*The person described has bad intellectual (i.e. not competent)*

*The person described has bad social (i.e. no warmth)*

Setelah dilakukan perhitungan secara manual, skor yang diberikan adalah benar berdasarkan perhitungan yang telah didefinisikan.

Diberikan berkas teks deskripsi dengan isi berkas sebagai berikut.

*I am a scientific, determined, practical, and reserved person..*

Menggunakan *regex* yang telah dibuat, melalui program yang telah dibuat penulis, untuk teks deskripsi tersebut dan data sifat yang telah dibuat, dihasilkan keluaran sebagai berikut.

*Intellectual score : 5.50*

*Social score : 0.75*

*The person described has good intellectual (i.e. competent)*

*The person described has good social (i.e. warmth)*

Setelah dilakukan perhitungan secara manual, skor yang diberikan adalah benar berdasarkan perhitungan yang telah didefinisikan.

Diberikan berkas teks deskripsi dengan isi berkas sebagai berikut.

*I am a skillful person. I also can become a reliable person when my friends needed me.*

*I am a popular and sociable person. But in the past I used to be a unpopular and unsociable person.*

*At the end of the day, whatever things happened in my past I am a happy person.*

Menggunakan *regex* yang telah dibuat, melalui program yang telah dibuat penulis, untuk teks deskripsi tersebut dan data sifat yang telah dibuat, dihasilkan keluaran sebagai berikut.

*Intellectual score : 0.07*

*Social score : 2.57*

*The person described has good intellectual (i.e. competent)*

*The person described has good social (i.e. warmth)*

Setelah dilakukan perhitungan secara manual, skor yang diberikan adalah benar berdasarkan perhitungan yang telah didefinisikan.

Diberikan berkas teks deskripsi dengan isi berkas sebagai berikut.

*She is sentimental with unhappy face but sometimes can be a determined person.*

*She is skulful, intelligent, and imaginative person.*

*She can become very helpful and reliable when her friends needed her.*

*But sometimes she can become clumsy and frivolous.*

*Even so, she is a good natured person.*

Menggunakan *regex* yang telah dibuat, melalui program yang telah dibuat penulis, untuk teks deskripsi tersebut dan data sifat yang telah dibuat, dihasilkan keluaran sebagai berikut.

*Intellectual score : 0.00*

*Social score : 2.00*

*The person described intellectual (competent) level cannot be determined*

*The person described has good social (i.e. warmth)*

Setelah dilakukan perhitungan secara manual, skor yang diberikan adalah benar berdasarkan perhitungan yang telah didefinisikan.

Setelah dilakukan beberapa pengujian, penggunaan *regex* dalam menganalisis dimensi kognisi sosial melalui teks deskripsi orang tertentu dapat memberikan gambaran yang cukup untuk mengenali orang tersebut sehingga tahap pengenalan selanjutnya dapat dilakukan dengan orang yang lebih kompeten dan ramah.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mempelajari tentang persepsi sosial, kebutuhan untuk mengenali manusia secara akurat sangatlah dibutuhkan. Apalagi karena kecenderungan manusia untuk berbuat salah, mereka juga cenderung untuk memilih orang yang salah untuk digauli atau dimusuhi. Karena itu, menggunakan komputer yang mampu bekerja secara akurat, dengan menggunakan *regex* dengan cara yang tepat, bahkan komputer dapat mengenali manusia lebih baik daripada manusia itu sendiri.

Selain itu, penulis juga memiliki beberapa saran, baik itu untuk pembaca maupun untuk penulis sendiri, antara lain:

1. Pada makalah ini, penulis sulit untuk mencari referensi psikologi sosial bahasa Indonesia yang bagus sehingga kedepannya penulis berharap untuk menemukan lebih banyak referensi.
2. Penulis juga berharap akan ada studi lebih lanjut tentang pengenalan kepribadian manusia oleh komputer sehingga tidak ada lagi setiap batasan masalah pada makalah ini dapat ditangani.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, penulis bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan makalah ini dengan sebaik mungkin. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Rinaldi Munir, M.T., Ibu Dr. Masayu Leylia Khodra, dan Ibu Dr. Nur Ulfa Maulidevi, S.T. sebagai dosen mata kuliah IF2211 Strategi Algoritma di Institut Teknologi Bandung atas bimbingannya selama satu semester. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga penulis dan teman-teman penulis yang telah membantu dan mendukung penulis dalam kegiatannya.

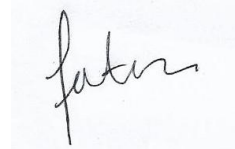
## REFERENSI

- [1] S. Kassin, S. Fein, dan H.R. Markus, *Social Psychology*, 9<sup>th</sup> ed, Cengage Learning, 2013.
- [2] <https://www.vogella.com/tutorials/JavaRegularExpressions/article.html> diakses pada 25 April 2019 pukul 19:57 WIB.
- [3] <https://www.javatpoint.com/java-regex> diakses pada 26 April 2019 pukul 3:25 WIB.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa makalah yang saya tulis ini adalah tulisan saya sendiri, bukan saduran, atau terjemahan dari makalah orang lain, dan bukan plagiasi.

Bandung, 26 April 2019



Fatur Rahman / 13517056